

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumberdaya alam termasuk didalamnya pertanian. Sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilakukan secara terus-menerus serta bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian memegang peranan penting dikarenakan pertanian masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia masih bertumpu pada sektor ini yang meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan. Sektor pertanian dapat menyerap lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan. Salah satu komoditi perkebunan yang menjadi sumber penghasilan masyarakat Indonesia adalah karet. Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia dan sebagai penghasil devisa bagi negara selain minyak dan gas.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang banyak mengusahakan tanaman perkebunan. Terdapat lima tanaman perkebunan unggulan di Provinsi Jambi yaitu karet, kelapa sawit, kelapa dalam, cassiavera dan kopi (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2016). Perkebunan karet

merupakan subsektor perkebunan yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani di Provinsi Jambi masih banyak mengusahakan perkebunan karet. Berdasarkan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi menunjukkan bahwa luas tanaman karet di Provinsi Jambi pada tahun 2018 tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas yang mengusahakan komoditi karet di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan di Provinsi Jambi Tahun 2018

JENIS TANAMAN	LUAS AREAL/Area (Ha)				PRODUKSI (Ton)	PRODUKTIVITAS Kg/Ha	JUMLAH PETANI (KK)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah			
Karet	188.945	374.071	104.098	667.114	348.551	932	263.583
Kelapa Sawit	108.046	376.374	22.042	506.462	1.142.078	3.034	221.711
Kelapa Dalam	12.111	88.698	17.970	118.779	107.724	1.215	92.419
Kelapa Hibryda	1	234	86	321	130	556	927
Kopi Robusta	6.273	14.048	2.420	22.741	13.806	983	22.131
Kopi Arabica	1.248	505	104	1.857	301	596	3.076
Kopi Liberika	344	1.993	336	2.676	1.354	678	2.341
Kayu Manis	18.881	26.110	764	45.755	56.826	2.176	16.282
Lada	12	38	11	61	25	658	866
Cengkeh	53	70	74	197	29	414	284
Kakao	891	1.417	266	2.574	819	578	6.085
Pinang	5.307	15.385	839	21.531	13.447	874	28.551
Kemiri	134	453	160	747	216	477	2.402
Aren	60	150	59	269	104	693	1.004
Panili	-	6	6	12	3	500	44
Kapuk	-	19	1	20	12	632	274
Pala	8	-	3	11	16	-	16
Jumlah	342.314	5.949.242	149.239	1.391.127	1.685.471	14.996	661996

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019

Tabel 1 menjelaskan bahwa perkebunan karet di Provinsi Jambi memiliki luas terbesar pada tahun 2018 yakni seluas 667.114 ha dan jumlah produksi karet berada

pada urutan kedua yaitu sebesar 348.551 ton dengan komoditi lainnya yang ada di Provinsi Jambi. Untuk meningkatkan produksi maka, perlu penanganan yang baik untuk meningkatkan produktivitas karet, karena komoditi karet adalah salah satu komoditi unggulan di Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi sendiri memiliki beberapa kabupaten yang telah melakukan usahatani pada subsektor perkebunan karet. Mengenai daerah penyebaran perkebunan karet dan luas areal, produksi, produktivitas serta jumlah tenaga kerja per kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Tanaman Perkebunan Karet Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2018

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019

KABUPATEN	LUAS AREAL/Area (Ha)				PRODUKSI (Ton)	PRODUKTIVITAS Kg/Ha	JUMLAH PETANI (KK)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah			
Batanghari	24.835	78.970	9.767	113.572	74.430	943	38.978
Muaro Jambi	16.727	34.461	7.245	58.443	32.980	957	15.229
Bungo	35.712	45.209	17.539	98.460	49.192	1.088	53.415
Tebo	33.834	64.281	17.226	115.341	51.314	799	54.066
Merangin	41.653	79.072	18.449	139.224	74.441	941	54.742
Sarolangun	32.483	63.881	31.051	127.415	60.814	952	36.271
Tanjung Jabung Barat	1.892	6.515	838	9.245	4.407	676	4.569
Tanjung Jabung Timur	2.057	3.858	1.853	7.768	3.647	945	5.283
Kerinci Kota Sungai Penuh	1.142	649	80	1.871	399	615	1.368
	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	190.335	376.896	104.048	671.329	351.651	933	263.921

Tabel 2 menjelaskan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang menghasilkan perkebunan karet rakyat, dan perkebunan karet ini juga merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama untuk sebagian petani. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan perkebunan karet 58.443 Ha dan jumlah produksi sebesar 32.980 ton menduduki posisi keenam dari Kabupaten lainnya pada tahun 2018. Meskipun luas lahan dan produksi perkebunan karet di

Kabupaten Muaro Jambi tergolong rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya, tetapi produktivitas perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi berada pada posisi kedua yaitu 0,564 Ton/Ha.

Mestong merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi, yang sebagian besar masyarakatnya juga masih banyak bermata pencaharian sebagai petani yaitu dibidang perkebunan karet. Daerah penyebaran perkebunan karet dan luas areal, produksi, produktivitas serta jumlah tenaga kerja per kecamatan yang ada di kabupaten muaro jambi tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Tanaman Perkebunan Karet Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2018

Kecamatan	TBM (Ha)	TM (Ha)	TTM/TR (Ha)	Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
Bahar selatan	65	75	11	151	67	893	43
Bahar utara	35	25	10	70	23	920	21
Jambi luar kota	2.303	3.273	2.413	7.989	2.984	912	2.747
Kumpeh	685	1.020	240	1.945	975	956	1.112
Kumpeh ulu	123	271	73	467	223	823	139
Muaro sebo	1.402	1.836	337	3.575	1.813	987	767
Mestong	5.208	7.998	1.394	14.600	7.211	902	2.663
Sekernan	2.939	10.978	2.058	15.975	11.105	1.012	4.618
Sungai bahar	67	216	25	308	175	810	61
Sungai gelam	2.921	4.986	240	8.147	4.475	898	2.423
taman rajo	979	1.257	444	2.680	1.209	962	635
Jumlah	16.727	31.935	7.245	55.907	30.260	10.075	15.229

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa Kecamatan Mestong merupakan salah satu kecamatan yang rata-rata petaninya mengusahakan tanaman karet. Kecamatan

Mestong memiliki 14 desa, pada tahun 2018 luas lahan perkebunan karet di Kecamatan Mestong sebesar 14.600 Ha dan produksi sebesar 7.211 Kg/Ha menduduki posisi kedua, sedangkan produktivitas karet di Kecamatan Mestong tergolong rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu menduduki posisi ketujuh dengan produktivitas sebesar 902 Kg/Ha. Kecamatan Mestong juga menjadi salah satu sentral perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi.

Desa Pondok Meja merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi besar di bidang pertanian, khususnya pada subsektor perkebunan karet dengan luas area 1.264 Ha, produksi sebesar 844 Ton dan produktivitasnya 0,70 Ton/Ha Daerah penyebaran perkebunan karet dan luas areal, produksi, produktivitas per desa yang ada di Kecamatan Mestong tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4 Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Karet Per Desa di Kecamatan Mestong Tahun 2018

No	Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pondok Meja	1.264	844	0,70
2	Sebapo	1.021	562	0,55
3	Muaro Sebapo	842	367	0,44
4	Tempino	860	592	0,69
5	Naga Sari	854	370	0,43
6	Pelempang	1.070	419	0,39
7	Desa Baru	1.486	631	0,42
8	Tanjung Pauh 32	884	322	0,36
9	Tanjung Pauh 39	720	277	0,38
10	Nyogan	1.268	593	0,48
11	Sungai Landai	1.258	507	0,40
12	Ibru	1.227	608	0,50
13	Suka Damai	891	296	0,33
14	Suka Maju	948	587	0,62
Jumlah		14.597	6.975	6,69

Sumber : BP3K Kecamatan Mestong 2019

Untuk melihat besaran perubahan produksi pada tanaman karet di Desa Pondok Meja berikut dilampirkan tabel pertahun.

Table 5. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2014-2018

No	Tahun	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2014	1.536	780	0,51
2	2015	1.483	763	0,51
3	2016	1.475	774	0,52
4	2017	1.228	812	0,66
5	2018	1.264	844	0,70

Sumber : BP3K Kecamatan Mestong 2019

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa luas areal karet di Desa Pondok Meja mengalami penurunan dari tahun 2014-2018 dikarenakan banyaknya masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan dari karet ke sawit sehingga membuat luas areal karet menjadi menurun, sedangkan pada produksi terjadi kenaikan dikarenakan petani sudah melakukan sadap karet sesuai aturan yang menghasilkan produksi karet lebih bagus, selain pola sadap beberapa petani juga mulai beralih ke tanaman karet unggul yang menghasilkan getah karet yang lebih banyak dari pada bibit biasa. Pada tahun 2015 terjadinya penurunan produksi itu dikarenakan faktor alam seperti cuaca yang tak menentu dan harga yang juga menurun sehingga membuat produksi karet mengalami penurunan.

Salah satu andalan dari petani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi adalah bahan olah karet (bokar). Namun, dalam menjalankan usahatani tersebut tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang ada, salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh petani karet adalah pada sub sektor hilir pada kegiatan pemasaran hasil bokar. Pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam usaha budidaya suatu komoditi pertanian.

Pemasaran merupakan suatu kegiatan usaha yang mengarahkan aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai (*The American Marketing Association* dalam Kotler, 2008). Untuk bauran pemasaran sendiri merupakan bagian dari konsep pemasaran yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi konsumen untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Menurut Kotler dan Keller (2012:119) yaitu: Bauran Pemasaran (marketing mix) adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran. Untuk unsur-unsur bauran pemasaran itu sendiri terdiri atas empat bagian yaitu, produk, harga, promosi dan distribusi. Produk disini merupakan bokar yang dijual oleh petani melalui kelompok dengan harga yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan ke tengkulak/toke.

Adapun permasalahan pemasaran bahan olah karet yang sampai saat ini masih dihadapi oleh petani, disebabkan oleh tiga permasalahan, yakni (1) permasalahan mengenai panjangnya saluran pemasaran dari petani ke pabrik pengolahan industri karet, (2) rendahnya kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan, dan (3) keterikatan sebagian besar petani dengan pedagang pengumpul (tengkulak/toke). Dengan adanya permasalahan tersebut, Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi telah membentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk memasarkan melalui koperasi bernama Koperasi Usaha Jaya. Koperasi Usaha Jaya ini dibentuk secara sengaja oleh petani-petani di Desa Pondok Meja dengan tujuan agar harga karet yang relatif rendah yang diterima oleh petani dapat ditangani dengan dilakukannya mitra dari koperasi dengan pihak pabrik yang akan bermitra, dengan adanya mitra ini dapat memutus panjangnya

rantai pemasaran yang ada. Sehingga margin pemasaran yang terbentuk ditingkatkan petani dan konsumen lebih kecil dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani karet. Kemitraan yang dijalin koperasi sendiri dengan pabrik pengolah karet disebut UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar). Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) adalah unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun untuk melakukan kegiatan bimbingan teknis, pengolahan dan pemasaran bokar. Sejak diterbitkannya PERMENTAN NO. 38 Tahun 2008, pemerintah telah mensosialisasikan Gerakan Nasional Bokar Bersih seiring dengan ditandai terbentuknya beberapa UPPB di wilayah sentra perkebunan karet rakyat, seperti di Sumatera Selatan, Jambi, Riau, dan Kalimantan Selatan (kementerian pertanian, 2008). UPPB tidak memiliki peranan dalam menentukan harga akan tetapi UPPB membebankan biaya-biaya pemasaran pada petani sehingga harga yang diterima oleh petani adalah harga setelah beban biaya pemasaran. Selisih harga antara kelompok tani dan toke yaitu sebesar Rp1.000 dimana harga pada kelompok yaitu Rp11.000 dan pada pengepul/toke sebesar Rp10.000.

Gapoktan yang tergabung dalam Koperasi Usaha Jaya Desa Pondok Meja memiliki 8 kelompok tani, 6 diantaranya tergabung dalam koperasi Usaha Jaya yang memasarkan bokarnya melalui mitra dengan pabrik karet. Untuk mengetahui ini nama-nama kelompok tani dalam memasarkan bokar di Desa Pondok Meja pada Tabel 6.

Tabel 6. Nama-nama Kelompok Tani Dalam Memasarkan Bokar di Desa Pondok Meja Tahun 2018

Kelompok Tani	Saluran Pemasaran	Pabrik <i>Crumb Rubber</i>
Budi Utomo A	Melalui Kelompok	PT. Djambi Waras
Budi Utomo B	Melalui Kelompok	PT. Djambi Waras
Suko Utomo	Melalui Kelompok	PT. Angkasa Raya
Usaha Baru	Melalui Kelompok	PT. Angkasa Raya
Karya Usaha	Melalui Kelompok	PT. Djambi Waras
Batas Jaya	Melalui Kelompok	PT. Angkasa Raya

Guyub
Akur

Toke
Toke

PT. Djambi Waras
PT. Djambi Waras

Sumber : BPP Kecamatan Mestong 2018 dan data olahan penelitian 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa enam kelompok tani yang menjual bokar melalui UPPB yaitu Kelompok tani Budi Utomo A, Budi Utomo B, Suko Utomo, Usaha Baru, Karya Usaha dan Batas Jaya, sedangkan dua kelompok tani yang menjual melalui tengkulak/toke yaitu kelompok tani Guyub dan kelompok tani Akur. Beberapa faktor yang mempengaruhi petani sebagai individu ingin melakukan dan menerapkan pemasaran kelompok itu dikarenakan, adanya stimulus baik dari dalam dirinya (kepercayaan, pengetahuan), maupun lingkungan sosial (pengaruh orang lain). Kepercayaan petani timbul karena adanya keyakinan dan sikap positif petani dalam memasarkan bokarnya kepada kelompok tani hingga saat ini. Demikian juga petani yang memiliki pengetahuan yang cukup, akan mengetahui dan memahami segala sesuatu tentang sistem pemasaran kelompok, baik pengetahuan untung rugi dan produk bokar yang berkualitas sesuai permintaan kelompok.

Selanjutnya, lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah pengaruh agen pembaru disekitar masyarakat atau seseorang yang dianggap penting. Mereka adalah orang-orang yang mampu memengaruhi sikap orang lain untuk menerima sebuah inovasi. Agen pembaru akan banyak mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang terhadap sesuatu inovasi. Ada salah satu agen pembaru di kelompok tani Desa Pondok Meja yaitu bapak kliwon, beliau merupakan orang yang memahami masalah petani di lapangan dan memberikan pembinaan-pembinaan kepada petani maupun kelompok tani sehingga dapat menghasilkan bokar yang lebih baik yang berdampak pada harga bokar itu sendiri. Pembinaan tersebut antara lain dalam kegiatan budidaya karet, pengolahan hasil hingga pada kegiatan pemasaran hasil

bokar tersebut. Adapun jabatan dari pak kliwon ini yaitu sebagai ketua gapoktan, beliau juga sebagai penyuluh spontan yang membina kelompok tani dalam hal menghasilkan kualitas bokar yang bagus hingga dalam hal pemasaran bokarnya, yang dimana hasil bokar dari setiap kelompok tani dibawa ke pabrik dengan membawa nama koperasi bukan nama pribadi dan beliau juga dibantu oleh pengurus koperasi, baik dalam hal memecahkan masalah yang menjadi kendala petani mengenai bokar hingga proses pemasaran masuk pabrik serta uang yang akan diterima oleh petani nantinya juga akan diatur oleh pengurus dalam koperasi, jadi pak kliwon disini hanya sebagai Pembina sekaligus pendorong bagi setiap kelompok yang tergabung dalam koperasi sedangkan untuk proses yang lainnya tetap melibatkan peranan kelompok.

Dilihat dari pembahasan diatas bahwa pemasaran bokar di Desa Pondok Meja tidak terlepas dari peranan kelompok tani dimana seluruh anggota kelompok tani berkerjasama untuk memasarkan bokar. Adapun peranan kelompok tani yang mempengaruhi pemasaran bokar di Desa Pondok Meja yaitu kelas belajar mengajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Ketiga peranan ini terbentuk dari fungsi kelompok tani dalam peraturan menteri pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013. Kelas belajar mengajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, dengan adanya kelas belajar mengajar ini petani diberikan pengetahuan mengenai kualitas bokar, harga bokar dan pemasaran bokar. Untuk wahana kerja sama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini memudahkan petani dalam hal mendapatkan harga yang lebih tinggi dan terhindar dari gagal terjual. Sedangkan

untuk unit produksi, peran kelompok tani yaitu sebagai lembaga yang membantu memasarkan komoditas pertanian. Kelompok tani membantu petani dalam mengkoordinir kolektivikasi pemasaran. Pemasaran secara kolektif ini merupakan salah satu upaya yang diberikan kelompok tani untuk menaikkan posisi tawar (bargaining position) petani terhadap tengkulak dan pedagang terlebih lagi ketika harga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Dalam Memasarkan Bokar Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman karet adalah salah satu tanaman perkebunan yang sangat penting dan banyak diusahakan oleh rakyat khususnya di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil karet yang masih memiliki potensi yang cukup besar. Perkebunan karet di Provinsi Jambi sendiri masih didominasi oleh perkebunan karet rakyat yang diusahakan secara turun temurun, sehingga menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan masyarakat di Provinsi Jambi. Komoditi karet masih menjadi komoditas unggulan di Provinsi Jambi, hal tersebut dapat dilihat dari luas areal yang semakin tinggi dari sektor lainnya, diikuti dengan produksi karet yang juga tinggi serta jumlah petani yang mengusahakan komoditi karet juga tinggi. Tingkat kesejahteraan petani karet di Provinsi Jambi masih tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan harga karet di Provinsi Jambi yang masih relatif rendah. Harga karet yang relatif rendah disebabkan karena pemasaran bokar masih melalui beberapa rantai pemasaran yang masih panjang. Oleh karena itu semakin panjangnya rantai pemasaran maka semakin tidak efisien. Pada umumnya,

permasalahan yang dihadapi dalam pemasaran karet adalah petani karet menempati posisi kurang menguntungkan dalam transaksi pemasaran bokar, yakni panjangnya rantai pemasaran sehingga banyak lembaga pemasaran yang berperan dalam pemasaran karet. Hal ini akan menimbulkan perbedaan harga yang diterima petani karet yang menjual bokarnya ke lembaga - lembaga pemasaran dalam memasarkan bokar tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut sebenarnya telah diatasi dengan adanya kemitraan dengan pabrik karet. Kemitraan tersebut bertujuan untuk memutus panjangnya rantai pemasaran yang dilalui dalam pemasaran bokar dan sekaligus membina petani dalam memperbaiki mutu bokar. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi petani membentuk kemitraan yang kemudian memasarkan bokar ke pabrik karet melalui UPPB.

selain sumber pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan, komoditi karet juga merupakan salah satu komoditi ekspor di Indonesia. Salah satu daerah yang mengusahakan karet di Provinsi Jambi yaitu Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pondok Meja sendiri merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karet.

Petani membentuk kelompok pemasaran/memasarkan melalui kelompok merupakan tindakan untuk menolong sesama petani dari jeratan toke. Scott (1994) menyatakan bahwa petani menganut gaya hidup gotong royong, tolong-menolong dan melihat persoalan sebagai persoalan yang kolektif. Sikap ini disebabkan karena struktur kehidupan petani yang terjepit, dan harus menyelamatkan diri. Petani yang ada di Desa Pondok Meja sendiri rata-rata memasarkan hasil bokarnya melalui kelompok dikarenakan kelompok membeli bokar dengan harga yang cenderung

lebih tinggi dibandingkan melalui toke, dengan begitu akan memutus rantai pasar yang terlalu panjang yang akan merugikan petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok yang akan di teliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peranan Kelompok Tani Dalam Memasarkan Bokar di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimana Pemasaran Bokar Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Apakah terdapat Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani Dengan Memasarkan Bokar di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabpaten Muaro Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Peranan Kelompok Tani Dalam Memasarkan Bokar di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengetahui Pemasaran Bokar Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani Dalam Memasarkan Bokar Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Sebagai bahan referensi bagi peneliti pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.